

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

V.1 Identitas Responden

Penyajian pada bab ini adalah hasil angket yang disebarakan kepada responden yakni yang berada di Kabupaten Karimun. Pada penelitian ini 41.031 orang remaja sebagai populasi, kemudian ditentukan sampel dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% yang kemudian didapat sampelnya yaitu 100 orang. Guna untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Kabupaten Karimun.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka dari data yang diperoleh tersebut akan diolah. Lalu disajikan data tersebut dalam tabel-tabel yang akan dijelaskan satu persatu.

Tabel 5.1 : Klasifikasi Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Perempuan	Persentase (%)
1.	Laki-laki	65	65%
2.	Perempuan	35	35%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2014

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel untuk responden sebanyak 100 orang yang terdiri dari laki-laki berjumlah 65 orang (65%) dan perempuan 35 orang (35%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak laki-laki daripada perempuan saat peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Karimun.

Tabel 5.2 : Klasifikasi Responden Menurut Golongan Umur

No	Golongan Umur	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	10 – 14	19	19%
2.	15 – 19	81	81%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2014

Pada tabel 5.2 dapat diketahui bahwa responden yang berumur 10 – 14 tahun sebanyak 19 orang (19%) dan yang berumur 15 – 19 tahun sebanyak 81 orang (81%). Hal ini menunjukkan bahwa golongan umur 15 – 19 tahun paling banyak ditemui peneliti saat melakukan penelitian di Kabupaten Karimun. dimana pada usia tersebut kuatnya kemauan responden akan keingintahuannya dalam hal-hal baru.

V.2 Hasil Penelitian

V.2.1 Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi. Observasi penulis lakukan pada bulan Oktober – Februari 2014 sebelum wawancara dan menyebarkan kuesioner kepada responden. Dimana observasi yang penulis lakukan dengan turun langsung ke lapangan. Banyak penulis temukan remaja yang bolos sekolah dan ugal-ugalan. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya perhatian orang tua dan pemerintah. Dimana remaja itu sendiri selain tanggung jawab orang tua juga tidak lepas pemerintah sebagai pembuat kebijakan untuk menjadikan remaja penerus bangsa dikemudian hari.

V.2.2 Jawaban Responden Berdasarkan Kuesioner

V.2.2.1 Menyusun Program Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja

Indikator penelitian tersebut yaitu menyusun program untuk mengatasi kenakalan remaja dengan adanya Pusat Informasi Konseling-Remaja (PIK-R) yang dijadikan tempat atau wadah untuk remaja terutama dalam memberikan informasi dan pelayanan konseling tentang penyiapan berkeluarga bagi remaja agar pengetahuan sikap, prilaku serta berkeluarga remaja meningkat. PIK-R ini diadakan di tiap-tiap sekolah yang telah memiliki SK (Surat Keputusan) dari Badan Keluarga Berencana Daerah, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Karimun.

Kemudian sosialisasi mengenai hal-hal yang dapat menimbulkan kenakalan remaja dilakukan di tiap-tiap sekolah, dimana Pemerintah melakukan sosialisasi berupa ugol-ugalan, narkoba, tawuran maupun perkelahian serta pergaulan bebas. Harapan dari sosialisasi ini agar timbulnya rasa sadar dari remaja itu sendiri serta berkurangnya kenakalan remaja.

Selanjutnya, mengadakan kegiatan positif yang melibatkan remaja ini seperti turnamen futsal, festival, tari tradisional, dan lain-lain. Dimana salah satu cara untuk mengurangi kenakalan remaja dengan mengadakan ajang-ajang seperti yang dimaksud. Serta mewajibkan ekstrakurikuler kepada siswa/i di sekolah. Dimana Pemerintah menekankan kepada sekolah agar setiap siswa/i wajib mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah terutama Pramuka. Adapun hasil jawaban responden yang telah di analisis serta dimasukkan ke dalam tabel yaitu :

Tabel 5.3 : Tanggapan Responden Mengenai PIK-R Membantu Menyelesaikan Masalah Yang Dihadapi Oleh Remaja

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sering	4	4%
2.	Sering	13	13%
3.	Kadang-kadang	19	19%
4.	Pernah	28	28%
5.	Tidak Pernah	36	36%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan 2014

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan PIK-R Membantu Menyelesaikan Masalah, Sangat Sering yaitu sebanyak 4 orang (4%) dari keseluruhan jumlah responden. Selanjutnya diikuti oleh responden yang menjawab Sering yaitu sebanyak 13 orang (13%) responden, Kadang-kadang sebanyak 19 orang (19%) responden, Pernah sebanyak 28 orang (28%) responden, dan Tidak Pernah sebanyak 36 orang (36%) responden.

Dari hasil penelitian diketahui banyaknya responden yang menjawab Tidak Pernah ini menandakan bahwa PIK-R belum mampu membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh remaja. Dimana tujuan diadakannya PIK-R itu sendiri yaitu untuk membantu masalah yang dihadapi oleh para remaja baik masalah dalam sekolah, luar sekolah, maupun yang lainnya. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Kabid Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Remaja, beliau mengatakan :

“PIK-R di Kabupaten Karimun telah berjalan dengan baik di tiap-tiap sekolah serta membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi remaja.” (Dwi Puspita Budiarti, S. Sos, M. Ap, 10 Februari 2014, 14.30 WIB)

Tabel 5.4 : Tanggapan Responden Mengenai PIK-R Menjadi Tempat Pelayanan Bagi Remaja Untuk Berkonsultasi

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sering	6	6%
2.	Sering	8	8%
3.	Kadang-kadang	23	23%
4.	Pernah	30	30%
5.	Tidak Pernah	33	33%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan 2014

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab Sangat Sering yaitu sebanyak 6 orang (6%) responden. Selanjutnya responden yang menjawab Sering yaitu sebanyak 8 orang (8%) responden, Kadang-kadang sebanyak 23 orang (23%) responden, Pernah sebanyak 30 orang (30%), dan Tidak Pernah yaitu sebanyak 33 orang (33%) responden.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa banyaknya responden yang menjawab Tidak Pernah menandakan bahwa belum berhasilnya PIK-R menjadi tempat pelayanan bagi remaja untuk berkonsultasi. Dimana akan bisa membantu mencari solusi bagi remaja yang berkonsultasi dan memecahkan masalah yang dihadapi. Hal ini berbeda dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Kabid Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Remaja, beliau mengatakan :

“Bahwa PIK-R telah banyak membantu remaja dalam berkonsultasi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi remaja. Hal ini dibuktikan dengan minimnya masalah-masalah yang terjadi disekolah.” (Dwi Puspita Budiarti, S. Sos, M. Ap, 10 Februari 2014, 14.30 WIB)

Tabel 5.5 : Tanggapan Responden Mengenai Sosialisasi Dari Pemerintah Tentang Dampak Dari Ugal-ugalan, Tawuran, dan Bolos Sekolah Serta Yang Lainnya Memberikan Pengetahuan Kepada Saya

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sering	5	5%
2.	Sering	19	19%
3.	Kadang-kadang	19	19%
4.	Pernah	37	37%
5.	Tidak Pernah	20	20%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan 2014

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas mengatakan Pemerintah tidak selalu memberikan ilmu pengetahuan yang baik agar tidak terdorong kedalam kategori kenakalan remaja karena Sangat Sering paling sedikit yaitu sebanyak 5 orang (5%) responden, selanjutnya diikuti dengan responden yang menjawab Sering dan Kadang-kadang, dimana memiliki jumlah responden yang sama yaitu sebanyak 19 orang (19%) responden. Sedangkan, responden yang menjawab Pernah paling banyak yaitu sebanyak 37 orang (37%) responden, dan Tidak Pernah sebanyak 20 orang (20%) responden.

Jadi, dapat diketahui bahwa perhatian Pemerintah terhadap remaja dengan melakukan sosialisasi agar menambahkan ilmu pengetahuan jarang dilakukan. Sehingga masih ada terjadinya kenakalan remaja yang beragam bentuk. Hal demikian juga diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa orang yang mengatakan :

“Bahwa sosialisasi yang dilakukan mengenai kenakalan remaja baik itu ugal-ugalan, bolos sekolah, tawuran/ berkelahi, serta hal-hal lainnya seperti pentingnya pendidikan, pentingnya pemahaman mengenai TRIAD KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) telah telaksana cukup baik. Dikatakan cukup baik, dikarenakan minimnya waktu serta anggaran yang dimiliki oleh instansi.” (Kabid KS & PR Dwi Puspita Budiarti, S. Sos, M. Ap, 10 Februari 2014, 14.30 WIB), (Heri, 17 Februari 2014, 10.15 WIB), (Kabid Dikdas Riauwati, S. Pd, M.M.Pub, 10 Februari 2014, 10.00WIB)

Tabel 5.6 : Tanggapan Responden Mengenai Ajang Seperti Festival, Turnamen Serta Olimpiade Berguna Untuk Saya Menunjukkan Jati Diri

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sering	12	12%
2.	Sering	13	13%
3.	Kadang-kadang	25	25%
4.	Pernah	36	36%
5.	Tidak Pernah	14	14%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan 2014

Dari hasil tabel di atas yang menjawab Sangat Sering yaitu sebanyak 12 orang (12%) responden. Jawaban selanjutnya, Sering yaitu sebanyak 13 orang (13%) responden, Kadang-kadang sebanyak 25 orang (25%) responden, Pernah sebanyak 36 orang (36%) responden, dan Tidak Pernah yaitu sebanyak 14 orang (14%) responden.

Dapat disimpulkan hasil penelitian di atas bahwa responden senang dengan adanya ajang seperti festival, turnamen, serta olimpiade yang berguna untuk menunjukkan jati diri. Dikatakan demikian, karena banyaknya responden menjawab Pernah sebanyak 36 orang (36%) responden, ini bukti bahwa responden senang dan menyambut hangat dengan adanya ajang tersebut. Dimana membantu untuk menunjukkan jati diri dan untuk mengukur kemampuan jati diri

responden yang dimilikinya. Hal demikian, diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kabid Dikdas, beliau mengatakan :

“Kalau mengenai ajang seperti festival, turnamen, serta olimpiade selalu dilakukan tiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peminat remaja untuk ikut serta dalam ajang tersebut, meski belum tentu menang tapi adanya usaha remaja untuk tampil lebih baik dalam ajang yang diadakan.” (Kabid Dikdas Riauwati, S. Pd, M.M.Pub, 10 Februari 2014, 10.00WIB)

Tabel 5.7 : Tanggapan Responden Mengenai Ekstrakurikuler Sangat Wajib Diikuti Di Sekolah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sering	25	25%
2.	Sering	25	25%
3.	Kadang-kadang	22	22%
4.	Pernah	25	25%
5.	Tidak Pernah	3	3%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan 2014

Dari tabel di atas dapat diketahui mayoritas responden menjawab Sangat Sering, Sering, dan Pernah memiliki nilai yang sama yaitu sebanyak 25 orang (25%) responden, selanjutnya Kadang-kadang yaitu sebanyak 22 orang (22%) responden, dan Tidak Pernah sebanyak 3 orang (3%) responden.

Jadi, dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa responden merasa ekstrakurikuler itu wajib diikuti di sekolah daripada melakukan hal-hal yang tidak ada manfaatnya. Dimana ekstrakurikuler membantu remaja juga untuk mencari jati diri serta untuk mengurangi tingkah laku remaja yang negatif dengan mencari kesibukan seperti mengikuti ekstrakurikuler.

Namun, ada juga responden yang menjawab Tidak Pernah sebanyak 3 orang (3%) responden tersebut. Ini menunjukkan hanya sebagian kecil remaja yang

tidak peduli akan ekstrakurikuler dengan tidak pernah mengikuti kegiatan di Sekolah. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kabid Dikdas, beliau mengatakan :

“Kalau mengenai ekstrakurikuler telah diwajibkan kepada siswa/i di tiap sekolah, meski masih ada juga yang tidak mengikuti ekstrakurikuler. Akan tetapi, ekstrakurikuler yang paling diwajibkan oleh pihak dinas kepada siswa/i ialah pramuka.” (Kabid Dikdas Riauwati, S. Pd, M.M.Pub, 10 Februari 2014, 10.00WIB)

Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi jawaban responden dari indikator Menyusun Program Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.8 : Rekapitulasi Jawaban Responden dari Indikator Menyusun Program Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja

No	Pernyataan	Kategori Jawaban					Jumlah
		SS	S	KK	P	TP	
1.	Mengenai Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh remaja	4	13	19	28	36	100
2.	Mengenai Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) menjadi tempat pelayanan bagi remaja untuk berkonsultasi	6	8	23	30	33	100
3.	Mengenai sosialisasi dari Pemerintah akan dampak ugul-ugalan, tawuran, dan bolos sekolah serta yang lainnya memberikan pengetahuan	5	19	19	37	20	100
4.	Mengenai ajang seperti festival, turnamen, serta olimpiade berguna untuk saya menunjukkan jati diri	12	13	25	36	14	100
5.	Ekstrakurikuler sangat wajib diikuti di sekolah	25	25	22	25	3	100
Jumlah Keseluruhan		10	16	22	31	21	100
Persentase (%)		10%	16%	22%	31%	21%	100%

Sumber : Data Olahan 2014

Dari tabel rekapitulasi di atas dapat kita lihat mayoritas dari responden menjawab Peranan Pemerintah Daerah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kabupaten Karimun dari indikator Menyusun Program Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja dalam kategori **Pernah** yaitu sebanyak 31 orang (31%) responden yang mengatakan demikian. Selanjutnya, diikuti dengan responden yang menjawab **Kadang-kadang** yaitu sebanyak 22 orang (22%) responden, **Tidak Pernah** sebanyak 21 orang (21%) responden, **Sering** sebanyak 16 orang (16%) responden, dan yang paling sedikit yaitu responden menjawab **Sangat Sering** yaitu hanya sebanyak 10 orang (10%) responden.

Dari data diatas diketahui bahwa jawaban Pernah adalah pilihan yang dinominasi oleh responden dan dilihat dari indikator Menyusun Program Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja tergolong kurang, karena hasil pengamatan peneliti dilapangan mengenai Program Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja masih bisa dibilang sedang yang tidak begitu baik maupun sangat baik dalam mengatasi kenakalan remaja.

V.2.2.2 Meningkatkan Pengawasan Peraturan Daerah Tentang Kenakalan Remaja

Indikator mengenai meningkatkan pengawasan peraturan daerah tentang kenakalan remaja yaitu dengan melakukan razia di tempat-tempat hiburan seperti warnet, playstation, penginapan (wisma/ hotel), dan tempat yang memungkinkan terjadinya penyimpangan pada remaja. Seperti halnya yang terjadi di lapangan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) melakukan razia yang dilakukan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Dimana razia ini dilakukan bersamaan dengan penertiban Pedangan Kaki Lima (PKL) yang nantinya apabila pada saat

penertiban PKL dilakukan dan ada seperti tempat hiburan (warnet/ playstation) sekaligus diperiksa.

Kemudian meningkatkan bimbingan kepada remaja ialah berupa bimbingan mengenai norma maupun etika yang baik seperti yang terdapat pada remaja disekolah dipelajaran kewarganegaraan dan juga pelajaran-pelajaran tambahan yang dilakukan disekolah maupun Pemerintah.

Selanjutnya, memberikan sanksi tegas bagi remaja yang bermasalah yaitu dengan memberikan efek jera pada remaja. Dalam hal ini remaja yang melakukan kenakalan remaja diberi sanksi berdasarkan tindakan yang dilakukan.

Adapun hasil jawaban responden yang telah di analisis serta dimasukkan ke dalam tabel yaitu :

Tabel 5.9 : Tanggapan Responden Mengenai Melakukan Ugal-ugalan Karena Untuk Kelihatan Hebat Serta Dikenal Oleh Teman-teman

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sering	2	2%
2.	Sering	3	3%
3.	Kadang-kadang	6	6%
4.	Pernah	9	9%
5.	Tidak Pernah	80	80%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan 2014

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan Melakukan Ugal-ugalan Karena Untuk Kelihatan Hebat Serta Dikenal Oleh Teman-teman, Sangat Sering yaitu sebanyak 2 orang (2%) responden, Sering sebanyak 3 orang (3%) responden, Kadang-kadang sebanyak 6 orang (6%)

responden, Pernah sebanyak 9 orang (9%) responden, dan Tidak Pernah sebanyak 80 orang (80%) responden.

Dari hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa masih adanya remaja yang melakukan ugal-ugalan tanpa melihat resiko yang di alami. Jika, dilihat ugal-ugalan yang dilakukan yang merugikan diri sendiri juga merugikan diri orang lain, akibat dampak dari ugal-ugalan tersebut seperti terganggunya istirahat orang lain dikarenakan knalpot bising, kecelakaan yang bisa menyebabkan kematian maupun cacat baik yang melakukan ugal-ugalan maupun orang yang terkena dari ugal-ugalan tersebut.

Tabel 5.10 : Tanggapan Responden Mengenai Bolos Sekolah Saya Lakukan Karena Bosan Dikelas

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sering	0	0%
2.	Sering	0	0%
3.	Kadang-kadang	9	9%
4.	Pernah	12	12%
5.	Tidak Pernah	79	79%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan 2014

Dari tabel di atas dapat dilihat mayoritas responden yang menjawab Kadang-kadang yaitu sebanyak 9 orang (9%) responden, Pernah sebanyak 12 orang (12%) responden, dan Tidak Pernah yaitu sebanyak 79 orang (79%) responden.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa masih adanya remaja yang bolos sekolah dikarenakan bosan berada di kelas. Ini merupakan hal yang

sangat tidak baik, karena di takutkan akan terjadinya ketagihan dan kebiasaan bolos sekolah dengan awalnya dikarenakan bosan di kelas.

Tabel 5.11 : Tanggapan Responden Mengenai Saya Bolos Sekolah Untuk Pergi Ke Tempat-tempat Hiburan Seperti Warnet, Playstation, Billiard, Pantai Maupun Tempat Berkumpul Dengan Teman-teman

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sering	1	1%
2.	Sering	0	0%
3.	Kadang-kadang	7	7%
4.	Pernah	12	12%
5.	Tidak Pernah	80	80%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan 2014

Dari tabel di atas dapat dilihat mayoritas responden yang menjawab Sangat Sering yaitu sebanyak 1 orang (1%) responden. Kemudian yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 7 orang (7%) responden, Pernah sebanyak 12 orang (12%) responden, dan Tidak Pernah yaitu sebanyak 80 orang (80%) responden.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa masih adanya remaja yang melakukan bolos sekolah. Ini juga diperkuat dengan Tabel 5.10 sebelumnya bahwa remaja Kadang-kadang dan Pernah bosan di kelas yang menyebabkan remaja bolos sekolah dengan pergi ke tempat-tempat yang disukai baik sendiri maupun bersma-sama teman.

Bolos sekolah ini dilakukan remaja tidak sering namun tidak bisa dipungkiri lagi bahwa dalam satu minggu pasti ada melakukan bolos sekolah. Seperti yang peneliti temui bahwa bolos sekolah ini sering dilakukan pada hari-hari seperti Selasa, Rabu, Kamis, Maupun Sabtu. Adapun hari-hari lain yaitu

seperti pada Upacara Bendera pada hari Senin, Wirid yasin pada hari Jum'at, dan senam pagi pada hari Sabtu serta pada jam-jam yang memungkinkan untuk melakukan bolos. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kabid Trantib Satuan Polisi Pamong Praja, beliau mengatakan :

“Kalau mengenai remaja yang bolos sekolah masih ada ditemukan seperti yang tertangkap sedang bermain game online di Cyber Club Jl. Trikora pada 30 Oktober 2013.”(Dasril, S. Sos, M. Ap, 12 Februari 2014, 11.00 WIB)

Tabel 5.12 : Tanggapan Responden Mengenai Tawuran Antar Sekolah/ Berkelahi Dengan Teman Sebaya Saya Lakukan Karena Untuk Ditakuti Oleh Teman-teman

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sering	0	0%
2.	Sering	1	1%
3.	Kadang-kadang	7	7%
4.	Pernah	10	10%
5.	Tidak Pernah	82	82%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan 2014

Dari tabel di atas dapat dilihat mayoritas responden menjawab Sering yaitu sebanyak 1 orang (1%) dari keseluruhan responden. Selanjutnya Kadang-kadang sebanyak 7 orang (7%) responden, Pernah sebanyak 10 orang (10%) responden, dan Tidak Pernah sebanyak 82 orang (82%) responden.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa masih adanya remaja yang suka berkelahi agar terlihat kuat, hebat serta ditakuti oleh teman-temannya. Masih adanya remaja yang menyelesaikan masalah dengan berkelahi itu tidak melihat dampak yang akan di alaminya. Namun demikian, masih ada juga remaja yang tidak pernah melakukan perkelahian untuk menyelesaikan masalah.

Tabel 5.13 : Tanggapan Responden Mengenai Orang Tua Saya Sibuk Dengan Pekerjaan Sehingga Kurang Perhatian dan Menyebabkan Saya Nakal

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sering	0	0%
2.	Sering	3	3%
3.	Kadang-kadang	4	4%
4.	Pernah	7	7%
5.	Tidak Pernah	86	86%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan 2014

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat mayoritas responden menjawab Sering yaitu sebanyak 3 orang (3%) dari jumlah keseluruhan responden. Kemudian Kadang-kadang sebanyak 4 orang (4%) responden, Pernah sebanyak 7 orang (7%) responden, dan Tidak Pernah 86 orang (86%) responden.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa masih adanya orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga anaknya terabaikan. Hal ini berdampak pada remaja yang sedang tumbuh berkembang akan keingintahuannya, sehingga butuh orang terdekat untuk membimbingnya.

Tetapi apabila tidak adanya perhatian orang tua remaja akan mencari tahu sendiri apa yang membuat ia penasaran. Ada juga mencari tahu dengan orang yang salah memberi masukan seperti teman, dimana ini disebabkan belum berpengalamannya teman sebaya dibanding orang tua yang lebih tahu mana yang baik dan yang mana buruk. Berbeda dengan remaja atau teman sebaya yang kebanyakan mengambil keputusan dengan keegoisan tidak dengan akal pikiran dan logika serta menimbang akibat apabila hal ini dilakukan baik atau tidak baik.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kabid Trantib Satuan Polisi Pamong Praja, beliau mengatakan :

“Bahwa remaja yang tertangkap melakukan hal-hal yang negatif banyak yang mengatakan bahwa orang tua mereka sibuk bekerja dan juga ada yang bekerja menjadi TKI. Dimana hal ini diketahui setelah diminta keterangan kepada remaja yang nakal.” (Dasril, S. Sos, M. Ap, 12 Februari 2014, 11.00 WIB)

Hal demikian, dapat dilihat dengan tabel berikutnya yaitu Tabel V.14, dimana teman menjadi tempat untuk mencari kebahagiaan yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.14 : Tanggapan Responden Mengenai Teman Menjadi Tempat Untuk Mencari Kebahagiaan Diri Saya

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sering	14	14%
2.	Sering	17	17%
3.	Kadang-kadang	24	24%
4.	Pernah	26	26%
5.	Tidak Pernah	19	19%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan 2014

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Teman Menjadi Tempat Untuk Mencari Kebahagiaan Diri dengan mayoritas responden menjawab Sangat Sering yaitu sebanyak 14 orang (14%) dari keseluruhan responden. Selanjutnya yang menjawab Sering yaitu sebanyak 17 Orang (17%) responden, Kadang-kadang sebanyak 24 orang (24%) responden, Pernah sebanyak 26 orang (26%) responden, dan Tidak Pernah yaitu sebanyak 19 orang (19%) responden.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa banyaknya remaja yang menjadikan teman sebagai tempat mencari kebahagiaan diri dibandingkan di rumah bersama keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa remaja

lebih sering di luar rumah bersama teman daripada di rumah bersama keluarga. Dimana dapat dilihat dari Tabel V.13 di atas bahwa kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anaknya dapat menyebabkan anak menjadi nakal atau disebut dengan kenakalan remaja yang merugikan diri remaja itu sendiri nantinya.

Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi jawaban responden dari indikator Meningkatkan Pengawasan Peraturan Daerah Tentang Kenakalan Remaja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.15 : Rekapitulasi Jawaban Responden dari Indikator Meningkatkan Pengawasan Peraturan Daerah Tentang Kenakalan Remaja

No	Pernyataan	Kategori Jawaban					Jumlah
		SS	S	KK	P	TP	
1.	Saya melakukan ugal-ugalan karena untuk kelihatan hebat serta dikenal oleh teman-teman	2	3	6	9	80	100
2.	Bolos sekolah saya lakukan karena bosan di kelas	0	0	9	12	79	100
3.	Saya bolos sekolah untuk pergi ke tempat-tempat hiburan seperti warnet, playstation, billiard, pantai maupun berkumpul dengan teman-teman	1	0	7	12	80	100
4.	Tawuran antar sekolah/berkelahi dengan teman sebaya saya lakukan karena untuk ditakuti oleh teman-teman	0	1	7	10	82	100
5.	Orang tua saya sibuk dengan pekerjaan sehingga kurang perhatian dan menyebabkan saya nakal	0	3	4	7	86	100
6.	Teman menjadi tempat untuk mencari kebahagiaan diri saya	14	17	24	26	19	100
Jumlah Keseluruhan		3	4	9	13	71	100
Persentase (%)		3%	4%	9%	13%	71%	100%

Sumber : Data Olahan 2014

Dari tabel rekapitulasi di atas dapat kita lihat mayoritas dari responden menjawab Peranan Pemerintah Daerah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kabupaten Karimun dari indikator Meningkatkan Pengawasan Peraturan Daerah Tentang Kenakalan Remaja dalam kategori **Tidak Pernah** yaitu sebanyak 71 orang (71%) responden yang mengatakan demikian. Selanjutnya, diikuti dengan **Pernah** yaitu sebanyak 13 orang (13%) responden, **Kadang-kadang** sebanyak 9 orang (9%) responden, **Sering** sebanyak 4 orang (4%) responden, dan yang paling sedikit yaitu **Sangat Sering** sebanyak 3 orang (3%) responden.

Dari data di atas dapat diketahui pilihan jawaban Tidak Pernah merupakan pilihan yang dinominasi oleh responden dan dilihat dari indikator Meningkatkan Pengawasan Peraturan Daerah Tentang Kenakalan Remaja tergolong kurang baik, karena dari hasil pengamatan peneliti dilapangan mengenai Pengawasan Peraturan Daerah Tentang Kenakalan Remaja masih kurang berhasil serta kurang pengawasan dan juga kurangnya perhatian. Hal ini juga ditunjukkan dengan semakin banyaknya remaja-remaja yang keluar hingga larut malam, bolos sekolah ketempat-tempat hiburan seperti yang ditemui peneliti sendiri yaitu remaja bolos sedang asyik bermain game online serta ugal-ugalan yang terjadi tiap malam minggu yang biasanya dimulai pada pukul 00.30 WIB maupun 01.00 WIB dinihari.

V.2.2.3 Faktor-faktor Kenakalan Remaja di Kabupaten Karimun

Berdasarkan teori yang telah dibahas sebelumnya, faktor-faktor kenakalan remaja terbagi menjadi beberapa macam. Dimana di Kabupaten Karimun juga terdapat faktor-faktor tersebut, seperti kenakalan remaja disebabkan oleh lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan media. Lingkungan keluarga, hal ini terjadi karena orang tua yang sibuk akan pekerjaannya, sehingga remaja kurang diperhatikan. Meskipun disebabkan oleh sibuknya orang tua, sebab yang lainnya yaitu karena bercerainya orang tua (*broken home*).

Kemudian lingkungan teman sebaya remaja menghabiskan waktunya dengan pergi ke tempat-tempat rekreasi ataupun duduk-duduk disuatu tempat yang digemarinya bersama-teman. Hal ini dikarenakan remaja suntuk di rumah bahkan ia mengatakan kenapa juga di rumah, orang tua juga tidak ada di rumah. Jadi, lebih baik pergi bersama teman-teman menghabiskan waktu bahkan hingga larut malam. Tidak itu saja, berkumpulnya remaja ini juga banyak yang ditemui melakukan mabuk-mabukan, ugal-ugalan, bolos sekolah, dan lain-lain.

Sedangkan, lingkungan media yang dimaksud ini yaitu seperti bermain *game online* dan *playstation*. Dari hal tersebut, remaja yang bermain *game online* di warnet-warnet ini lupa waktu. Seperti yang peneliti temui adanya remaja yang bolos sekolah pergi ke tempat *game online*. Mereka mengatakan bosan di sekolah lebih enak bermain *game* menghabiskan waktu menunggu waktu pulang sekolah dan juga untuk menghilangkan suntuk.

V.3 Pembahasan

Setelah menjelaskan hasil penelitian dari kuesioner, observasi, dan wawancara dalam penjelasan di atas, maka berikut ini akan dijelaskan pembahasan tentang hasil rekapitulasi dari keseluruhan penelitian terhadap Peranan Pemerintah Daerah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kabupaten Karimun yaitu sebagai berikut :

V.3.1 Rekapitulasi Keseluruhan Kuesioner

Adapun hasil rekapitulasi jawaban kuesioner dari keseluruhan indikator yang peneliti tanyakan kepada remaja melalui kuesioner dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.16 : Rekapitulasi Keseluruhan Kuesioner Peranan Pemerintah Daerah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kabupaten Karimun

No	Indikator	Kategori Jawaban					Jumlah
		SS	S	KK	P	TP	
1.	Menyusun program untuk mengatasi kenakalan remaja	10	16	22	31	21	100
2.	Meningkatkan pengawasan peraturan daerah tentang kenakalan remaja	3	4	9	13	71	100
Jumlah		13	20	31	44	92	200
Persentase (%)		6.5%	10%	15.5%	22%	46%	100%

Sumber : Data Olahan 2014

Dari tabel di atas setelah data diolah dan dicari rata-rata serta dicari persentasenya kemudian dapat dilihat hasilnya bahwa mayoritas responden menjawab Peranan Pemerintah Daerah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kabupaten Karimun secara keseluruhan masih dalam keadaan **Sangat Sering** yaitu sebanyak 6.5 % dari keseluruhan jumlah responden yang menjawab

demikian. Sedangkan yang menjawab **Sering** yaitu sebanyak 10% responden, **Kadang-kadang** sebanyak 15.5% responden, **Pernah** sebanyak 22% responden, dan yang menjawab **Tidak Pernah** yaitu sebanyak 46% dari keseluruhan jumlah responden.

Sementara itu, jawaban responden dari Tabel 5.16 dapat diberi skoring setiap jawaban dari responden. Adapun skor yang dimaksud yaitu :

Yang menjawab Sangat Setuju	: 5 x 13 = 65
Yang menjawab Sering	: 4 x 20 = 80
Yang menjawab Kadang-kadang	: 3 x 31 = 93
Yang menjawab Pernah	: 2 x 44 = 88
Yang menjawab Tidak Pernah	: 1 x 92 = 92
<hr/>	
Jumlah (f)	= 418

Jadi, dari data di atas maka tingkat Peranan Pemerintah Daerah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kabupaten Karimun dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{418}{(200 \times 5)} \times 100\% \\
 &= \frac{418}{1000} \times 100\% \\
 &= 0,418 \times 100\% = 41,8\%
 \end{aligned}$$

Dari data di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Peranan Pemerintah Daerah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kabupaten Karimun tergolong kurang baik. Ini dilihat dari hasil persentase yaitu sebesar 41,8%.

Sementara itu, berdasarkan hasil keseluruhan berdasarkan observasi, kuesioner dan wawancara yang dilakukan peneliti pada saat penelitian. Dimana Peranan Pemerintah Daerah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kabupaten Karimun berjalan cukup baik. Karena dalam penyusunan agenda penanganan mengenai kenakalan remaja tidak cukup baik, hal demikian disebabkan oleh tidak adanya undang-undang atau peraturan khusus untuk kenakalan remaja dari Pemerintah Daerah. Meski demikian, Pemerintah Daerah Kabupaten Karimun telah mengeluarkan perhatian dengan dikeluarkannya Keputusan Bupati Nomor 112 Tahun 2009 Tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pengawasan dan Penertiban Pelajar Kabupaten Karimun serta Himbauan Bupati Nomor B-132/BPPD/400/III/2013 Tentang Percepatan Penanggulangan HIV/AIDS, Narkoba dan Kenakalan Remaja di Kabupaten Karimun. Dimana diperuntukkan untuk semua Badan/Instansi/Kantor di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Karimun dituntut untuk ikut andil dalam Pengendalian/Penurunan/Peningkatan Pengawasan Peredaran Narkoba/HIV/AIDS dan mengatasi kenakalan remaja. Guna untuk meminimalisir serta mengurangi hal-hal negatif terutama kepada remaja-remaja di Kabupaten Karimun.

Kemudian Pemerintah juga melakukan sosialisasi akan dampak merokok, ugal-ugalan, pergaulan bebas, serta bolos sekolah. Sementara itu Pemerintah juga melakukan program yang diadakan oleh Pemerintah Pusat yaitu Pusat Informasi Konseling-Remaja yang menjadi tempat untuk pembinaan serta memberi penyuluhan mengenai TRIAD KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja).

Mengenai remaja yang bolos sekolah ini di tertibkan oleh Satuan Polisi Pamong Praja yang nantinya apabila terjaring razia akan di data dan setelah itu diserahkan ke dalam Unit Pembantu Teknik Dinas (UPTD) kecamatan dimana remaja terjaring razia. Yang nantinya akan di serahkan ke sekolah remaja bersangkutan untuk ditindak lanjuti. Namun, ada juga sekolah yang melakukan permohonan bantuan pengawasan dan pembinaan siswa pada tiap-tiap jam yang berpotensi remaja sekolah keluar tanpa izin.

Dalam hal bolos sekolah ini berdasarkan hasil observasi dan penelitian dengan turun langsung kelapangan bahwa masih adanya remaja bolos sekolah dengan pergi ke tempat-tempat hiburan seperti warnet, playstation, maupun tempat rekreasi. Sementara itu yang peneliti temui remaja bolos sekolah yaitu di warnet cyber club, gloria atas, serta warung yang berada di sekitar sekolah namun tempatnya tersembunyi dan aman untuk remaja berkumpul. Dimana pada warnet tersebut pernah terjaring remaja yang bolos sekolah pada tanggal 30 Oktober 2013. Selanjutnya, adanya remaja ugal-ugalan yang dilakukan tiap malam minggu dini hari. Ugal-ugalan ini tidak saja dilakukan begitu saja. Namun, ada juga yang melakukan perjudian baik itu berupa uang maupun motor yang ditunggangnya.